

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 ANJIR PASAR

Rusdiana Azizah¹⁾, Irawati²⁾, Rudi Hariyadi³⁾, Yulizar Abidarda⁴⁾
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti tentang ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 ANJIR PASAR. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 30 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito kuala. Hal ini dibuktikan dengan nilai rhitung $> r_{tabel} = 0,971 > 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan "adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas x SMAN 1 Anjir pasar diterima.

Kata Kunci: : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

1. Pendahuluan

Motivasi merupakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan dorongan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Menurut Yamin (dalam Kompri, 2015: 2) "Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan". Sedangkan belajar menurut Slameto (2013: 2) ialah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Fitria (2019) Guru juga memiliki peran yang paling penting adalah meningkatkan keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Memahami siswa sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, berharga, memotivasi, menantang, dan bermanfaat bagi mereka.

Menurut Kompri (2015) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) mengarahkan kegiatan belajar; 4) membesarkan semangat belajar; 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda beda, ada yang memiliki motivasi tinggi ada juga yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam kegiatan belajar bagi siswa berfungsi sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan. Apabila hal tersebut dapat disadari oleh siswa dengan baik, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Silvia (dalam Ricardo 2017) siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, kebiasaan belajar yang berstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, selain perubahan dalam ranah kognitif hasil belajar tersebut juga berupa perubahan dalam kemampuan afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya (Purwanto, 2014). Dimana hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar tersebut maka pendidik perlu melakukan evaluasi hasil belajar, dimana tujuan dari evaluasi hasil belajar itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan hasil yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil yang akan dicapainya juga akan tinggi, dan sebaliknya semakin rendah motivasi yang dimiliki siswa tersebut dalam belajar maka hasilnya pun akan kurang memuaskan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa selama menerima pembelajaran. Menurut Purwanto (2013: 46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran”. Hasil belajar menurut Sukma (2014) dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan efektif. Dalam hal ini hasil belajar yang digunakan merupakan hasil belajar kognitif. Yang mana ranah kognitif ini mencakup kegiatan mental (otak).

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Waktu dan tempat pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Anjir Pasar Desa Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 19 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 1 Anjir Pasar.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dihitung dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin di dapatkan sampel sebanyak 30 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas X IPS pada SMAN 1 Anjir Pasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Angket disusun berbentuk daftar pernyataan dari beberapa indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yaitu (1) Tekun dalam menghadapi tugas (2) Ulet dan tidak mudah putus asa (3) Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi (4) Senang belajar mandiri (5) Rajin dan penuh semangat (6) Suka mengerjakan soal-soal latihan (7) Berani mempertahankan pendapat bila benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari data angket motivasi belajar diketahui skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 63 dan skor tertinggi adalah 94. Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh Mean (M) sebesar 81,63, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,04.

Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah untuk hasil belajar pembelajaran adalah 41, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Pada variabel hasil belajar didapatkan Mean (M) sebesar 74,03 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,73.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS v.16.0 dengan rumus Kolmogorov Smirnov pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05), maka

sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	0.200	Normal
Hasil Belajar	0.065	Normal

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0.200 dan hasil belajar sebesar 0.065, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian ini normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji linearitas. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Test for linearity dengan bantuan program SPSS v.16.0. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS v.16.0 menunjukkan nilai signifikansi (Linearity) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar) pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2. Ringkasan Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar	0.000	Linear

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linear yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Korelasi)

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
0.971**	0.000

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan perhitungan uji korelasi dengan analisis Product Moment dengan bantuan program SPSS v.16.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar) memiliki hubungan yang signifikan. Nilai Pearson Correlation (rhitung) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,971. Kemudian nilai rhitung tersebut dibandingkan dengan rtabel. Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh rtabel 0,361. Maka diperoleh rhitung $> rtabel = 0,971 > 0,361$ maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai Pearson Correlation terletak pada rentang 0,90-1,00. Hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan kedua variabel adalah positif karena nilai Pearson Correlation positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Artinya, semakin meningkat motivasi belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajar siswa dan sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar cenderung akan rendah pula. Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan Silvia dalam (Ricardo dan Meilani, 2017) siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan ditandai dengan hasil belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS v16.0 diperoleh nilai signifikansi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X)

memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y). Dari hasil perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh nilai Pearson Correlation (koefisien korelasi Pearson) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,971. Nilai rhitung $0,971 > r_{tabel}$ 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) dalam pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) siswa di kelas X SMAN 1 Anjir Pasar.

4. Kesimpulan

Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin rendah pula hasil belajar yang didapaknya. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala., hipotesis yang menyatakan “adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa diterima, dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ArtikelPratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media Permainan Ular Tangga, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32-38.
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. 4(II), 1-11.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Pattatan, Yuliana S. (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa.
- Purwanto, Agus. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 2(II): 188-201.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Fitria Kumala, Rakimahwati, Yanti Fitria. (2019). Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 25 Jati Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 3(II), 397-405.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- .